

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelecehan seksual merupakan salah satu bentuk kekerasan berbasis gender yang masih sering terjadi dan menimbulkan dampak serius bagi korban, terutama anak-anak. Pelecehan seksual tidak hanya merugikan secara fisik, tetapi juga mempengaruhi aspek psikologis, sosial, dan perkembangan moral anak (Lidia Agnesia Lumban Batu, Escanna Kabeakan, and Cut Kumala Sari 2025). Anak usia sekolah menjadi kelompok yang rentan karena masih berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional yang belum stabil, serta sering kali belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melindungi diri dari perilaku menyimpang orang dewasa di lingkungan sekitar (Herdayati et al. 2025). Tindakan pelecehan seksual terjadi juga pada kalangan anak usia sekolah. Data pelecehan seksual di Indonesia yang tercatat dalam Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak pada tahun 2024, terdapat 12.398 (123,98%) (Bidayah and Karneli 2024). Kasus-kasus yang sedang meningkat di Indonesia yaitu penghinanaan/kekerasan verbal (65,33%), penganiayaan/kekerasan fisik (23,28%) dan pelecehan seksual menempati peringkat ke tiga (18,2%) .

Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2023 melaporkan bahwa pada bulan Januari - November tahun 2023 terdapat 290 kasus pelecehan seksual pada anak usia 0-8 tahun. Jumlah kasus yang terdata meliputi beberapa kabupaten yakni: 96 kasus di Kota Yogyakarta, 61 kasus di Kabupaten Bantul, 91 kasus di Kabupaten Sleman, 13 kasus di Kabupaten Kulon Progo, dan 29 kasus di Kabupaten Gunungkidul (Khatarina 2024). Berdasarkan total kasus yang terdata di sampaikan bahwa rentang usia yang terkena pelecehan seksual adalah usia 7-13 tahun.

Anak usia sekolah merupakan masa di mana mereka belum matang dalam berpikir dan mengambil keputusan melainkan pembentukan karakter mereka masih di pengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan dalam pergaulan dengan teman sebaya, orang tua maupun orang-orang disekitar mereka (Setiana and Eliasa 2024). Dampak pelecehan seksual pada anak yaitu anak mulai merasa kurang nyaman, ketakutan, malu, menarik diri, kurang percaya diri dan perubahan sikap lainnya (Septyana Putri Napitupulu and Hotmaulina Sihotang 2023). Hasil penelitian (Riani, Mazdalifah, and Kurniawati 2025) menuliskan bahwa orang tua merasa tabu saat berbicara tentang hal-hal seksual bersama anak-anak terkhususnya ayah terhadap anak perempuan, sehingga keluarga memilih untuk berbagi peran, contohnya ibu menyampaikan informasi dari berita yang tersebar di media sosial maupun lingkungan sekitar tentang hal-hal seksual sekaligus memberi edukasi bagaimana mencegah pelecehan seksual.

Di katakan bahwa jika anak-anak mendapat masalah dan ibu merasa kurang mampu untuk menegur disitulah peran ayah untuk memberikan peringatan secara keras kepada mereka.

Keluarga memiliki peran sentral dalam memberikan dukungan, pengawasan, dan pendidikan seksual yang sesuai dengan usia anak. Dukungan keluarga dapat berbentuk komunikasi terbuka mengenai batas tubuh, pemberian informasi tentang cara menolak ajakan yang tidak pantas, serta kesiapan mendengarkan anak ketika melaporkan situasi berbahaya, pengetahuan anak tentang pencegahan pelecehan seksual meningkat apa bila ada keterlibatan penuh dari orang tua (Juhaepa, Parwati, and Roslan 2025).

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SDK Sang Timur Yogyakarta pada tanggal 28 Agustus 2025, untuk mengetahui apakah anak-anak mendapat dukungan dari keluarga untuk mencegah perilaku pelecehan seksual. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang siswa-siswi kelas Vb. Hasil wawancara sebagai berikut; 3 anak mengatakan pernah mengalami pelecehan seksual dari teman sebaya saat mereka sedang bermain, tanpa sengaja menyentuh bagian kelamin. Pengakuan dari anak saat kejadian, merasa kurang nyaman. Saat kembali ke rumah mereka bercerita kepada orang tua dan orang tua mengatakan harus berani menyampaikan kepada teman bahwa hal itu tidak boleh diulangi lagi, sedangkan 2 siswa lainnya mengatakan tidak pernah mengalami pelecehan seksual.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku pencegahan pelecehan Seksual pada anak Usia Sekolah di SDK Sang Timur Yogyakarta tahun 2026”.

B. Rumus Masalah

Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah di SDK Sang Timur Yogyakarta Tahun 2026?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini, untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah di SDK Sang Timur Yogyakarta Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin) di SDK Sang Timur Yogyakarta tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi variabel dukungan keluarga pada anak usia sekolah di SDK Sang Timur Yogyakarta tahun 2026.
- c. Mengidentifikasi variabel perilaku pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah di SDK Sang Timur Yogyakarta tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan khususnya pada keperawatan anak dalam meningkatkan perilaku pencegahan pelecehan seksual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Usia Sekolah

Hasil penelitian ini menjadi informasi bagi anak usia sekolah mengenai pentingnya perilaku pencegahan pelecehan seksual.

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini menjadi topik untuk menyusun materi atau program pengabdian masyarakat tentang perilaku pencegahan pelecehan seksual.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai data dasar dalam penelitian yang berkaitan dengan dukungan keluarga dan perilaku pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah di SDK Sang Timur Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metodelogi	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Putri Amanda Saskianida Kuncoro tahun 2024	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri (<i>Self Accetance</i>) pada korban kekerasan seksual.	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi adalah seluruh korban kekerasan seksual di <i>Women's Crisis Center</i> (WCC) Kabupaten Jombang dalam kurun waktu satu tahun terakhir berjumlah 47 responden. Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 33 responden. Alat ukur yang digunakan dalam	Uji ρ Spearman dengan nilai probability (hasil uji) = 0,046 dan nilai signifikansi < 0,05, dengan nilai p value 0,046 < 0,05 menunjukkan terdapat korelasi yang kuat antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri pada korban kekerasan seksual.	1. Pada penelitian sebelumnya variabel dependen meneliti tentang penerimaan diri pada korban kekerasan seksual sedangkan peneliti saat ini tentang pencegahan pelecehan seksual. 2. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di <i>Woment's Crisis Center</i> (WCC) Kabupaten Jombang, yang beralamat di Jl. Patimura Selatan Blok B No. 7 Jabon, Kecamatan Jombang, kabupaten Jombang, Jawa Timur. Sedangkan peneliti	1. Variabel independen Dukungan Keluarga. 2. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . 3. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil	Perbedaan	Persamaan
			penelitian ini adalah kuesioner.		saat ini di SDK Sang Timur Yogyakarta. 3. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada Februari sampai Juni 2024. Sedangkan peneliti saat ini pada bulan Juni 2026. 4. Peneliti sebelumnya menggunakan teknik pengambilan <i>purpose sampling</i>. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan <i>total sampling</i>. 5. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis korelasi uji <i>p Spearman</i>, sedangkan penelitian sekarang menggunakan uji <i>Korelasi Rangk Spearman</i>.	
2.	Hariyanto, Maulina Iriyati, Muzaffar. Tahun 2024	Hubungan pengetahuan, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan peran orang tua terhadap	Metode penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> dengan jumlah populasi 194 orang. Dan sampel sebanyak 65 orang.	Hasil analisa uji <i>Chi-Square</i> diperoleh nilai signifikan yaitu $0,009 < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat di tarik	1. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Pesam sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian	1. Variabel dependen sama-sama meneliti tentang pencegahan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metodelogi	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		pencegahan pelecehan seksual pada remaja di SMP 2 WIH Pesam Tahun 2024.	Penelitian ini menggunakan teknik <i>random sampling</i> . Dengan alat ukur dalam penelitian menggunakan kuesioner.	kesimpulan bahwa ada hubungan Peran Orang Tua terhadap pencegahan pelecehan seksual pada remaja di SMP Negeri 2 Wih Pesam Tahun 2024. Hasil uji <i>Chi-Square</i> diperoleh nilai signifikan yaitu $0,039 < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan Teman Sebaya terhadap pencegahan pelecehan seksual pada remaja di SMP Negeri 2 Wih Pesam. Hasil uji <i>Chi-Square</i> diperoleh nilai signifikan yaitu $0,051 > 0,05$. Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara lingkungan	di SDK Sang Timur Yogyakarta. 2. Peneliti sebelumnya meneliti pada tahun 2024, sedangkan peneliti saat ini pada bulan Juni 2026. 3. Peneliti sebelumnya variabel independen tentang hubungan pengetahuan lingkungan sekolah, teman sebaya dan peran orang tua sedangkan peneliti saat ini variabel independen tentang dukungan keluarga. 4. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>random sampling</i> sedangkan penelitian saat ini menggunakan <i>total sampling</i> .	pelecehan seksual. 2. Metode penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> . 3. Alat ukur menggunakan kuesioner tertutup.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metodelogi	Hasil	Perbedaan	Persamaan
				sekolah terhadap pencegahan pelecehan seksual pada remaja di SMP Negeri 2 Wih Pesam Tahun 2024. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai signifikan yaitu $0,043 < 0,05$. Maka, H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap pencegahan pelecehan seksual pada remaja di SMP Negeri 2 Wih Pesam Tahun 2024.		
3	Willy Kusuma Dewi, 2024	Pengaruh edukasi dampak kekerasan seksual menggunakan video animasi terhadap perilaku pencegahan kekerasan seksual di SMP N 02 YOGYAKARTA 2024	Desain <i>pre-experiment</i> dengan <i>one grup pretest posttest design</i> . Populasi berjumlah 640 orang. Teknik sampling menggunakan <i>propotional random sampling</i> dengan jumlah sampel 70 orang.	Usia paling banyak 13-14 tahun, berjenis kelamin perempuan (61,4%), bersuku Jawa (82,9%) dan beragama muslim (78,6%). Sebelum edukasi perilaku pencegahan kekerasan seksual yang cukup (88,6%) dan sesudah	1. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>propotional random sampling</i> , sedangkan penelitian saat menggunakan teknik <i>total sampling</i> . 2. Penelitian sebelumnya bertempat di SMP N 02 Yogyakarta	1. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metodelogi	Hasil	Perbedaan	Persamaan
			Pengumpulan data menggunakan Kuesioner tertutup. Analisis data menggunakan uji wilcoxon.	edukasi perilaku pencegahan kekerasan seksual yang baik (65,7%). Nilai p value sebesar 0.000 ($\alpha < 0.05$).	sedangkan penelitian sekarang bertempat di SDK Sang Timur Yogyakarta. Penelitian sebelumnya analisa dara menggunakan uji <i>wilcoxon</i>, sedangkan penelitian sekarang menggunakan <i>Korelasi Rank Spearman</i>. 4. Penelitian sebelumnya pada tahun 2024, sedang penelitian sekarang pada tahun 2026. 5. Penelitian sebelumnya menggunakan desain <i>pre-experiment</i> dengan <i>one grup pretest posttest design</i>. sedangkan penelitian sekarang menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectionel</i>.	